

**Implementasi Metode Card Sort dalam Pembelajaran Akidah Akhlak
untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di
MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo**

Khoirun Nissak¹, Muhammad Heriyudanta²

^{1,2} UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to (1) describe and analyze how the card sort method is implemented in learning aqidah akhlak (2) describe and analyze what are the supporting and inhibiting factors in implementing the card sort method to foster students' critical thinking skills in learning aqidah akhlak (3) describe and analyze how the impact of implementing the card sort method is in the context of improving critical thinking skills. The research method used is a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques are carried out through direct observation in class, in-depth interviews with teachers and students, and documentation related to the learning process. The subjects in this study were Mr. Suradi M.Pd, I Mr. Mualim S.Pd.I and a class VIII student. Based on the results of the study, it shows that (1) the implementation of the card sort method in learning aqidah akhlak consists of three stages, namely planning, implementation, and evaluation. (2) supporting factors for implementing the card sort method are adequate school facilities and teacher freedom in using media. The inhibiting factor is the presence of students who carry out uncontrolled activities that disturb other students. (3) The impact of implementing the card sort method is that students are able to think critically, both independently and together, to determine the correct card, thereby developing critical thinking skills from a cognitive, psychomotor and affective perspective.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 26

Januari, 2026

Revised: 05

Maret, 2026

Accepted: 07 Mei,
2026

Keywords:

1. Implementation;
2. Card Sort Method;
3. Critical Thinking;
4. Learning Moral Beliefs

Corresponding Author:

Khoirun Nissak

Email: khoirunnissak353@gmail.com

How to Cite:

Khoirun Nissak, Muhammad Heriyudanta "Implementasi Metode Card Sort dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo." Arsyadana: Journal Of

Education and Socio Cultural Issues ,5 No 1 (2026) : 53-68.

https://doi.org/_____/_____

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang penting dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak bisa lepas dari segala upaya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Karena hanya melalui pendidikan, kualitas baik tidaknya sumber daya manusia dapat ditentukan. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi yaitu bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi bakat untuk tumbuh dan berkembang. Lingkungan disini yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan untuk peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar. Lingkungan ini disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembangan kurikulum.¹

Kurikulum di dalam sistem pendidikan bersifat dinamis artinya harus dilakukan perubahan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman.² Perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis, terarah dan tidak asal berubah. Kurikulum pendidikan di Indonesia sekarang ini mengalami perubahan dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini lebih banyak berpusat pada siswa. Dimana dalam pembelajaran harus terjadi aktivitas aktif pada siswa sedangkan guru hanya menjadi motivator, fasilitator dan inovator. Kurikulum ini menuntut siswa untuk produktif, kreatif, inovatif dan afektif dalam kegiatan belajar.³

Guru sebagai tenaga kependidikan harus mempunyai kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar. Peran guru sebagai tenaga pendidik yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, evaluator, model yang memberikan contoh yang baik, inovator, agen moral dan politik, agen kognitif dan manajer.⁴ Seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang metode belajar mengajar yang merupakan garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan.

Peranan metode pengajaran penting, sebagaimana guru mengajar siswa yang berbeda baik dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan serta minat maka dipelukannya metode pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang belangsung. Di sini, guru tidak hanya menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah integritas serta menyusun kaidah-kaidah untuk membentuk metode pembelajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya. Kaidah-kaidah mengajar harus diatur untuk

¹ Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: GP Press, 2017), 3.

² Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)," *Jurnal Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 48.

³ Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)," *Jurnal Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 54.

⁴ Ali Mustofa and Arif Muadzin, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021): 177.

membentuk metode pengajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif, berani dan merasa tidak membosankan ketika belajar di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan yang peneliti amati pada hari Rabu, 22 Januari 2025. Guru ketika mengajar masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab tanpa metode mengajar yang variasi. Peran siswa di sini kurang aktif karena siswa hanya sebagai penerima materi saja sedangkan peran guru disini sebagai sumber belajar bukan sebagai fasilitator. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan sehingga merasa bosan, jenuh, kurang percaya diri dan tegang ketika pembelajaran berlangsung.

MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo merupakan salah satu Lembaga Pendidikan berciri khas islam yang merupakan pendidikan akhlak kepada peserta didik dengan mengajarkan pendidikan umum tanda mengesampingkan nilai agama. Berdasarkan observasi di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo, peneliti melakukan observasi kepada beberapa siswa kelas VIII A. Wawancara ini berisi deskripsi kegiatan belajar mengajar yang siswa rasakan ketika mata pelajaran akidah akhlak berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi Metode *card sort* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan monotonnya metode pembelajaran yang bertempat di gazebo dan pembelajaran dengan kurun waktu 30 menit. Hal ini menyebabkan siswa kurang menguasai materi dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi dan tanya jawab. Suasana pembelajaran menjadi tegang dan banyak siswa merasa bosan karena Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak diselingi dengan *ice breaking*.⁵ Siswa berperan sebagai pendengar dan guru sebagai pemateri selama 30 menit.

Peneliti memilih pembelajaran akidah akhlak, karena materinya sangat mudah di terapkan jika menggunakan metode *card sort* selain itu juga menumbuhkan semangat peserta didik. Materi yang akan dibahas mengenai akhlak terpuji diantaranya *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun* pemilihan materi yang cocok akan membuat siswa menjadi bersemangat dan tidak mudah bosan. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dari metode pembelajaran agar kualitas pembelajaran akidah akhlak tetap terjaga dengan baik serta siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.

Sebagaimana pendapat Hisyam Zaini di dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Aktif” bahwa siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Diantaranya ada peserta didik yang lebih senang membaca, ada yang senang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek langsung. Sehingga untuk membantu siswa dalam belajar dengan maksimal, kesenangan dalam belajar perlu diperhatikan salah satunya dengan menggunakan variasi dari metode pembelajaran aktif. Karena filosofi mengajar yang baik adalah bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi bagaimana membantu peserta didik supaya dapat belajar.⁶ Pembelajaran dikatakan efektif jika dapat mengantarkan siswa belajar dengan baik. Untuk mencapai efektivitas ini, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, yaitu metode yang memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai

⁵ Lihat Transkrip Hasil Observasi no 05/O/23-01/2025 dalam lampiran penelitian ini

⁶ Hisyam Zaini, Benmawiy Munthe, and Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 17.

sesuai waktu yang ditentukan. Metode pembelajaran aktif yang akan digunakan dalam penelitian ini metode *card sort* yakni untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

Di buku model pembelajaran yang ditulis Helmiati, metode *card sort* adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam menentukan ide, konsep, karakteristik, menanggapi pandangan orang lain dan memfasilitasi melalui diskusi kelompok.⁷ Pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* mengarah pada metode pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini juga disebut kegiatan kolaboratif yang umumnya digunakan untuk mempelajari konsep, karakteristik, untuk belajar fakta tentang suatu objek, atau untuk meninjau informasi yang diberikan sebelumnya. Tujuan *card sort* ini untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran berupa kartu-kartu yang berisi materi pembelajaran, nantinya siswa terlibat dan bergerak aktif untuk memilih pasangan kartu.⁸ Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini penting dilakukan, salah satunya supaya dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menentukan metode pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang komprehensif yang meliputi aspek fisik dan psikologis individu/seseorang, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap kasus yang diteliti⁹. Sesuai dengan metode penelitian pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk memahami secara fokus dan mendalam tentang Implementasi metode *card sort* dalam pembelajaran akidah akhlak untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁰ Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo dari tanggal 15 Januari sampai dengan 15 Februari 2025. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan metode *card sort* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Menurut Jones dalam Mulyadi implementasi adalah “*Those Activities directed toward putting a proram into effect*” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan

⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020), 96.

⁸ Ellisa Fitri Tanjung, Istihfa Kemal, and Amhar Naasution, “Implementasi Metode Active Learning Tipe Card Sort dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2024), 4.

⁹ Nurhijah, Didik Tri Setiyoko, dan Agus Purnomo, “Analisis Dampak Game Online Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Di SDN Pengaradan 03 Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes),” *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 21, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i3.264>.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 23 (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

hasilnya).¹¹ Perencanaan pembelajaran mengandung arti bahwa pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹² Perencanaan juga merupakan suatu proses untuk menetapkan “kemana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien. Menetapkan “kemana harus pergi” mengandung pengertian sama dengan merumuskan tujuan dan sasaran yang dituju, sedangkan “bagaimana agar sampai ke tempat itu” berarti menyusun langkah-langkah yang dianggap efektif dalam rangka pencapaian tujuan.

Sebelum seorang guru menggunakan suatu metode dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus mengetahui dahulu beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan sebuah metode pembelajaran, yaitu: (1) Berpedoman pada tujuan, (2) Perbedaan individual anak didik, (3) Kemampuan guru, (4) Sifat bahan pelajaran, (5) Situasi kelas, (6) Kelebihan dan kelemahan, (7) Kelengkapan fasilitas.¹³ Jadi pembelajaran akan berjalan secara efektif yang artinya adalah pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa belajar dengan baik. Suatu metode pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien jika tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan dan dapat terjadi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Metode pembelajaran antara lain yaitu ceramah, diskusi, *card sort*, simulasi dan demonstrasi. Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan penting (vital).¹⁴ Jadi metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam memberikan materi pembelajaran pada peserta didik.

Dari observasi yang sudah dilaksanakan tiga tahapan yaitu analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Analisis tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran : Tahap perencanaan adalah langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo dalam menerapkan *card sort*. Dalam perencanaan pembelajarannya guru menggunakan RPP sebagai pacuan dalam melaksanakan pembelajaran. RPP dibuat sesuai materi yang diajarkan diantaranya : identitas pembuat, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Analisis tahap pelaksanaan dalam pembelajaran : Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahap kegiatan yang dilakukan Bapak Muallim. Yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan setiap tahapnya dalam menyampaikan materi dengan media *card sort* guru sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Kegiatan pendahuluan, pada kegiatan ini guru sudah sesuai dengan langkah yang ada di RPP, yaitu guru dan peserta didik sudah mempersiapkan buku dan alat tulis, guru juga

¹¹ Muhammad Saidi et al., “Implementasi Kebijakan Pengadaan Tanah Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012,” *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Kebijakan Publik* 4, no. 2 (2021): 43.

¹² Saringatun Mudrikah et al., *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi* (Jakarta: CV. Pradina Pustaka, 2021), 1.

¹³ Ilyas and Armizi, “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa,” 187–188.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 27.

mengucapkan salam dan menanyakan kabar, serta mengecek kehadiran peserta didik. Lalu guru bersama peserta didik berdoa. Kegiatan inti, kegiatan inti dimulai dari guru menyiapkan *card sort* yang berisi potongan kertas mengenai materi yang akan diajarkan yaitu materi akidah akhlak, potongan kartu berisikan materi *busnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun*. Dengan penggunaan *card sort* peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adapun langkah-langkah dari kegiatan inti adalah sebagai berikut.

Guru meminta peserta didik untuk membuka LKS sesuai materi yang dipelajari, Peserta didik menyimak/mendengar penjelasan guru tentang mengenal materi yang dipelajari yaitu *busnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun*, Guru menggunakan media *card sort* dalam mengajarkan materi yang dipelajari, Guru menjelaskan cara bermainnya, Peserta didik dikondisikan mengikuti pembelajaran dengan media *card sort*, Guru mengecek hasil kartu yang dimasukan peserta didik ke dalam amplop *card sort*, Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara lisan. Kegiatan Penutup, Pada tahap ini guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana respon atau tanggapan pembelajaran hari ini, kemudian memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang diajarkan. Guru juga memberikan sedikit gambaran materi yang akan dipelajari minggu depan. Setelah semuanya sudah tersampaikan maka guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama dan menutup pembelajaran dengan salam. Saat implementasi media *card sort* peserta didik terlihat sangat bersemangat dan memiliki antusiasme yang baik dalam belajar.

Analisis kegiatan evaluasi dalam pembelajaran menjadi cara untuk mengetahui hasil kemampuan dari peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran. Dalam implementasi *card sort* ini evaluasi yang dilakukan Bapak Muallim yaitu dilakukan evaluasi berupa tes lisan. Tes lisan dilaksanakan oleh guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Pertanyaan yang diberikan ada 5 pertanyaan dan peserta didik diharuskan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam tahap evaluasi ini ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru dan asik bermain sendiri. Peserta didik yang nilai evaluasi di bawah KKM diberikan arahan untuk lebih memperhatikan lagi penjelasan yang disampaikan guru.

Hal tersebut sesuai dengan langkah pertama pembelajaran *card sort* menurut Skripsi Alien Bahtiar Rahman, "Implementasi Media Pembelajaran *card sort* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 3 A MI Ma'arif Nu Singasari". Teori tersebut sudah dipaparkan penulis dalam kajian teori pada bab 2 pada poin langkah-langkah metode *card sort* antara lain:

Sebelum menggunakan media *card sort* ada hal-hal yang harus diperhatikan agar penggunaan media berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Yaitu :¹⁵

1. Adanya panduan dari guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan media ini, agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru.
2. Siswa perlu bekerja secara mandiri dalam memilih kartu yang mereka miliki dan mencocokkannya dengan kelompok yang tersedia. Sesuai dengan arahan dari guru.

¹⁵ Alien Bahtiar Rahman, "Implementasi Media Pembelajaran Card Sort Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 3 A MI Ma'arif Nu Singasari" (Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025), 27.

3. Guru perlu lebih bijaksana dalam mengatur waktu dan mengoordinasikan aktivitas para peserta didik.

Dalam penggunaannya ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam menyampaikan materi dengan media ini yaitu :¹⁶

- 1) Guru menyiapkan kartu dengan materi pokok pada mata pelajaran, jumlah kartu harus sama dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas.
- 2) Guru mengacak kartu agar campur.
- 3) Guru membagikan kartu kepada peserta didik dengan memastikan bahwa masing-masing siswa mendapat satu atau dua kartu
- 4) Guru meminta peserta didik untuk mencari kartu induknya dengan mencocokkan dengan teman sekelasnya yang memegang amplop induk.
- 5) Selain cara nomor lima di atas, guru juga bisa menempel kartu induk di papan tulis atau dinding kelas.
- 6) Guru meminta peserta didik untuk mencari teman yang memiliki kartu dengan kategori yang sama untuk membentuk kelompok dan berdiskusi.
- 7) Guru meminta peserta didik untuk tidak gaduh dengan larangan berbicara pada saat menempelkan atau memasang kartu.

Asal data yang diperoleh di lapangan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran berlangsung tidak terdapat kendala yang dirasakan, siswa- siswi juga merasa senang, tidak merasa bosan dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort*. Sebelum guru menggunakan metode *card sort*, siswa mengeluh bahwasannya pembelajaran di dalam kelas terasa membosankan, maka dari itu guru melakukan inovasi dan melakukan metode pembelajaran aktif yakni *card sort*.

Menurut Fatah Yasin, metode *card sort* (penyortiran kartu) merupakan metode yang digunakan pendidik dengan maksud kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Teknik pembelajaran ini merupakan perpaduan antara teknik pembelajaran aktif individu dengan teknik pembelajaran kooperatif atau teknik kooperatif. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar dan penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka juga berperan aktif untuk menemukan sendiri bagian kartu yang didapatkan oleh masing-masing individu untuk membuat kelompok kartu sama. Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa itu sendiri diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban suatu permasalahan atau pertanyaan, sehingga diharapkan dapat menimbulkan aktivitas pada siswa. Aplikasi aktivitas pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pengajar untuk mewujudkan rencana yang sudah direncanakan baik di silabus atau dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Bagi seorang profesional, merencanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesinya merupakan tahapan yang tidak boleh ditinggalkan.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari data di atas, bahwa materi yang diajarkan di kelas meliputi jenis - jenis akhlak terpuji yaitu *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun*. Oleh karena itu, siswa diberikan instruksi untuk mempelajari materi tersebut selama

¹⁶ Rahman, 28.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 30.

15 menit karena metode yang digunakan dalam mengajarkan materi tersebut adalah metode *card sort*. Siswa sangat terlihat antusias dan aktif serta kerjasama antar siswa pada kelompok sangat baik dalam mengikuti metode pembelajaran *card sort*.¹⁸

Sesuai penyajian data diatas, metode pembelajaran *card sort* yang dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak sudah baik, bahkan siswa-siswi di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo sangat mencerminkan tingginya penanaman nilai kegamaan sejak dini, selalu mendengarkan serta memerhatikan penjelasan guru, namun memang ada kalanya mereka bosan, maka dari itu harus adanya kolaborasi dari guru terkait metode yang dilakukan. Pada materi akidah akhlak terutama pada bab akhlak terpuji diantaranya *busnudzan*, *tawadhu*, *tasamuh*, dan *ta'awun* guru mengkaitkan menggunakan kehidupan sehari-hari agar dapat diimplementasikan oleh siswa, maka dari itu siswa wajib paham terkait materi sejak dini.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode card sort untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pelajaran akidah akhlak di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Dalam pembelajaran pasti ada faktor berhasil atau gagal nya suatu pembelajaran meskipun di sekolah kedudukan metode dianggap penting, namun ketika tidak didukung dengan komponen yang lain maka hasilnya tidak akan terlalu maksimal juga. Seorang guru yang mempunyai profesional yang baik terkait penerapan metode, membuat siswa mudah memahami materi pada pembelajaran sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁹ Berpikir kritis juga dapat dikatakan sebagai menganalisis idea atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakan antara yang tajam, memilih, mengidentifikasi, mengakaji, dan mengembangkan kearah yang lebih sempurna. Sejalan dengan pernyataan di atas, Rusyana dalam bukunya menyatakan bahwa para ahli keterampilan berpikir memberikan definisi berpikir sangat beragam, diantaranya berpikir didefinisikan sebagai berikut: (1) Kegiatan akal untuk mengelola pengetahuan yang telah diterima melalui panca indra dan ditujukan untuk mencapai suatu kebenaran, (2) Penggunaan otak secara sadar untuk mencari sebab, berdebat, mempertimbangkan, memperkirakan dan merefleksikan suatu objek, (3) Kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang sebagai pengganti objek atau peristiwa. Dalam proses pembelajaran peneliti mengangkat adanya media kartu yang dijadikan bahan utama dalam penggunaan metode *card sort*, karena media kartu tersebut sangat diperlukan guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi, media kartu ini harus disediakan selengkap mungkin sesuai dengan materi yang diperlukan agar pembelajaran dapat membantu dengan adanya media kartu tersebut. Penggunaan metode ini seperti permainan adanya konsentrasi dari siswa yang sebelumnya lelah, jenuh dan tidak terfokus pada pembelajaran akan menjadi fress dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

¹⁸ Lihat Transkrip Hasil Wawancara no 01/W/15-01/2025 dalam lampiran penelitian ini

¹⁹ Lihat Transkrip Hasil Observasi no 05/O/23-01/2025 dalam lampiran penelitian ini

Adapun temuan yang ada di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo terkait faktor yang menjadi pendukung terhadap penggunaan metode card sort adalah minat siswa, materi pembelajaran, media kartu dilengkapi materi/informasi pembelajaran, dan lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat metode card sort di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo adalah penggunaan metode yang masih monoton, kondisi kelas yang sulit diatur, sarana prasana yang kurang, pada saat berkelompok ada siswa yang menyalin pekerjaan dari temannya yang pandai, siswa yang masih menulis hal-hal yang tidak berguna, berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Sehingga perlu adanya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar tersebut.²⁰ Berdasarkan faktor-faktor penghambat yang telah disampaikan di atas, maka dapat diatasi atau paling tidak diminimalisir dengan pembuatan media yang benar, guru membuat kelas menjadi kondusif, dan guru harus bisa mengontrol siswa terkait sebab ketidak pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkannya.

Hal ini sependapat dengan Skripsi Syifaur Rokhmah, dengan judul “implementasi Strategi Pembelajaran card sort Pada Pelajaran Fiqih Kelas II MI Ma’arif Nu Karanglesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga” dan Skripsi Alien Bahtiar Rahman, “Implementasi Media Pembelajaran card sort Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas 3 A MI Ma’arif Nu Singasari” yang telah paparkan pada bab dua, di dalam teori faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan metode card sort yang dihadapi guru dan siswa, yaitu sebagai berikut:²¹

Faktor pendukung dalam penerapan metode *card sort* yang dihadapi guru dan siswa.

- a. Guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi dan memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa.
- b. Menambah dukungan diri untuk berinovasi lebih dalam proses pembelajaran.
- c. Strategi yang tidak tergolong monoton dapat menarik siswa dan menambah minat belajar selama proses pembelajaran
- d. Siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan guru karena pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi para siswa.²²
- e. Guru mudah dalam menyampaikan materi serta *card sort* memberikan antusiasme kepada peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- f. Minat belajar peserta didik menjadi bertambah dengan adanya penerapan media *card sort*.²³
- g. Memudahkan peserta didik dalam mengingat materi yang diajarkan oleh guru.

²⁰ Ainun Fatimah, “Implementasi Metode Card Sort Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Wudhu Siswa Kelas 1 Di MIS Nuurul Huda Klareyan Petarukan Kabupaten Palembang” (Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), 75.

²¹ Syifaur Rokhmah, “Implementasi Strategi Pembelajaran Card Sort Pada Pelajaran Fiqih Kelas II MI Ma’arif Nu Karanglesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga” (Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 22.

²² Rokhmah, 23.

²³ Rahman, “Implementasi Media Pembelajaran Card Sort Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas 3 A MI Ma’arif Nu Singasari,” 31.

Faktor penghambat dalam penerapan metode *card sort* yang dihadapi guru dan siswa.

- a. Guru kurang menguasai strategi yang akan diterapkan
- b. Guru terhambat dengan aktivitas siswa yang sulit diatur dan harus mengulang-ulang penjelasan tentang strategi *card sort* agar siswa paham.
- c. Dalam pengaplikasian strategi *card sort* di kelas rendah belum dinilai cukup efektif karena kondisi kelas yang sulit dikontrol
- d. Siswa sulit memahami maksud yang disampaikan oleh pendidik mengenai strategi *card sort*.
- e. Siswa sulit untuk mengontrol diri atau menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran.²⁴
- f. Terhambatnya aktivitas pembelajaran ketika guru menyampaikan materi dengan kondisi peserta didik yang sulit diatur sehingga guru harus menjelaskan dengan cara diulang ulang.²⁵

Sesuai penyajian data diatas, faktor pendukung dan penghambat metode *card sort* guru harus memberikan penguatan sedikit tentang materi pembelajaran sebelum dimulainya metode ini. Kemudian, jika kelas sudah kondusif guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok dan bermain mencocokkan kartu. Ada juga kendala yang dihadapi oleh siswa saat penerapan metode *card sort* yaitu metode ini dilakukan secara berkelompok biasanya ada siswa yang hanya mengikuti atau menyalin pekerjaan dari temannya yang pandai, hal demikian dikarenakan kurangnya komunikasi dalam mengutarakan pendapat dan kurangnya pemahaman siswa dari materi yang sudah diajarkan. Peserta didik yang berpikir kritis ditunjukkan dengan kemampuan menganalisis masalah secara kritis.

Selain itu, dalam penerapan metode *card sort* sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Berikut adalah analisis sarana dan prasarana yang dibutuhkan: Pertama, sarana yang dibutuhkan adalah kartu-kartu yang berisi pertanyaan, konsep, atau informasi yang terkait dengan materi pelajaran. Kartu-kartu ini dapat dibuat secara manual atau menggunakan teknologi seperti komputer dan printer. Selain itu, spidol atau alat tulis juga diperlukan untuk menulis atau menggambar pada kartu-kartu. Kedua, prasarana yang dibutuhkan adalah ruangan yang nyaman dan cukup luas untuk melakukan aktivitas *card sort*. Ruangan ini harus memiliki pencahayaan yang memadai dan suasana yang kondusif untuk melakukan aktivitas belajar. Selain itu, meja atau permukaan datar juga diperlukan sebagai tempat untuk menyusun kartu-kartu dan melakukan aktivitas.

Ketiga, ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih dan berpengalaman dalam menggunakan metode *card sort* juga sangat penting. Guru atau fasilitator harus memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan aktivitas *card sort* yang efektif dan efisien. Dalam keseluruhan, penerapan metode *card sort* memerlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan sarana, prasarana, dan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan, diharapkan penerapan metode *card sort* dapat berjalan efektif dan efisien.

²⁴ Rokhmah, "Implementasi Strategi Pembelajaran Card Sort Pada Pelajaran Fiqih Kelas II MI Ma'arif Nu Karanglesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga," 23.

²⁵ Rahman, "Implementasi Media Pembelajaran Card Sort Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 3 A MI Ma'arif Nu Singasari," 32.

Dampak implementasi metode card sort dalam konteks peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Penerapan metode card sort berkaitan dengan ranah kognitif dan ranah afektif penerapan metode card sort juga berkaitan dengan ranah psikomotorik. Dalam aspek psikomotorik penerapan metode card sort berkaitan langsung dengan gerakan fisik. Gerakan fisik terlihat pada saat siswa ketika berani untuk maju menempelkan kartu-kartu pelengkap dibawah kartu inti. Sikap siswa yang ditunjukkan dengan berani berdiri dari tempat duduknya. Pada zaman modern dan teknologi canggih yang memudahkan segala informasi maka berpikir kritis sangatlah penting bagi setiap orang. Keynes mengatakan bahwa, berpikir kritis memungkinkan pembaca untuk menilai bukti terhadap apa yang dibaca dan dapat mengidentifikasi penalaran palsu atau tidak logis. Berpikir kritis juga akan membantu untuk membuat argumen yang kuat (misalnya, dalam penugasan). Ini berarti akan melihat dan membenarkan setiap klaim yang dibuat berdasarkan bukti yang telah di evaluasi.²⁶

Siswa yang mampu untuk berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristik yang dijelaskan oleh Barry K.Beyer yang dikutip oleh Hendra Surya sebagai berikut, diantaranya: (1) watak, (2) kriteria, (3) argumen, (4) pertimbangan atau pemikiran, (5) sudut pandang (6) prosedur penerapan kriteria. ²⁷ Pendapat di atas menjelaskan bahwa karakteristik memerlukan upaya terus-menerus untuk mengenali masalah dengan tajam sehingga menghasilkan kriteria yang diinginkan. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat disintesis bahwa berpikir kritis adalah cara siswa untuk memecahkan suatu masalah secara mendalam dan masih dalam jangkauan pengalaman siswa. Melalui sebuah proses yang aktif dan sistematis siswa mampu membuat keputusan tentang jawaban yang diyakininya atau yang dilakukan sesuai dengan indikator berpikir kritis.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa dengan adanya gerakan fisik akan membuat siswa tidak merasa jenuh ketika dalam proses pembelajaran. Siswa yang sudah merasa letih didalam kelas merasa semangat apabila diterapkan metode card sort . Dengan faktor fisik yang dominan ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat membantu siswa meningkatkan prestasi akademisnya, menyenangkan dan dapat membantu siswa meningkatkan prestasi akademis mereka.²⁸ Adapun yang ada di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo implementasi metode card sort dalam konteks peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat setelah penerapan metode card sort di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo diantaranya keterampilan dalam mengembangkan berdiskusi dengan baik, penggunaan bahasa yang tepat dan jelas, mengkomunikasikan ide-ide yang baru setelah adanya diskusi secara kelompok.²⁹

²⁶ Linda Zakiah and Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 7.

²⁷ Nur Kholidah, "Pengembangan Instrumen Penelitian Mengukur Critical Thinking Skill Siswa Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Matematika" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 13.

²⁸ Lihat Transkrip Hasil Wawancara no 03/W/18-01/2025 dalam lampiran penelitian ini

²⁹ Lihat Transkrip Hasil Wawancara no no 02/W/16-01/2025 dalam lampiran penelitian ini

Berikut adalah analisis keterampilan mengembangkan berdiskusi dengan baik, penggunaan bahasa yang tepat, dan mengkomunikasikan ide yang baru di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo diantaranya : Mengembangkan berdiskusi dengan baik memerlukan keterampilan mendengarkan aktif, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menerima kritik dan saran. Penggunaan bahasa yang tepat juga sangat penting, termasuk kemampuan berbahasa, penggunaan kosakata, kalimat yang efektif, dan bahasa nonverbal. Mengkomunikasikan ide yang baru memerlukan keterampilan berpikir kreatif, mengorganisir ide, mengkomunikasikan ide, dan menerima umpan balik. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan ini, seseorang dapat menjadi komunikator yang efektif dan dapat mengembangkan ide-ide baru yang inovatif.

Kemampuan fisik adalah kemampuan yang mengfungsikan sistem organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan ini sangat penting karena mendukung aktivitas psikomotorik. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat ketika penerapan metode card sort yang pada pelaksanaannya siswa akan menempel kartu-kartu yang telah dipegang ke papan tulis. Hal tersebut menunjukkan adanya gerakan fisik pada penerapan metode card sort aspek psikomotorik.

Hal ini sependapat dengan Buku Ahmad Susanto dengan judul “Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar” yang telah paparkan pada bab dua, di dalam teori Indikator-indikator berfikir kritis, yaitu sebagai berikut :³⁰

- 1) Memfokuskan suatu isu spesifik
- 2) Menyimpan maksud utama dalam pemikiran
- 3) Menanyakan pertanyaan klarifikasi
- 4) Menjelaskan pertanyaan
- 5) Memperhatikan pendapat siswa, baik salah maupun benar, dengan mendiskusikannya
- 6) Mengkoneksikan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru
- 7) Secara tepat menggunakan pernyataan dengan simbol
- 8) Menyediakan informasi dalam suatu cara yang sistematis, menekankan pada urutan logis
- 9) Ada kekonsistenan dalam pertanyaan

Kemampuan berpikir kritis dapat ditumbuh kembangkan melalui proses mengamati, membandingkan, mengelompokkan, menghipotesis, mengumpulkan data, mentafsirkan, menyimpulkan, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan.³¹ Sehingga perlu nya penerapan pada langkah-langkah yang mengarah ke arah ranah afektif menghasilkan beberapa hal yaitu:

- a) Kesiapan menerima pembelajaran

Menurut Nasution kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respons jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi. Jadi kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu, tanpa kesiapan atau kesiapan ini proses belajar tidak akan

³⁰ Siska Ryane, “Pengaruh Penggunaan Metode Student Explaining Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Siswa SMK Di Kota Tasikmalaya” (Universitas Terbuka Jakarta, 2013), 34–35.

³¹ Yeyen Suryani et al., “Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Melalui Lesson Study,” *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 15.

berjalan. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan.³² Tujuan pembelajaran berpusat pada keingintahuan dari motivasi, dan perkembangan kesiapan.

b) Kemauan berpikir (keaktifan)

Kata keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat atau sibuk dan mendapatkan awalan ke- dan akhiran an- jadi kata keaktifan sama artinya dengan kegiatan dan kesibukan. Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini membahas tentang kegiatan - kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar dan menuntut ilmu di sekolah.³³

c) Kemauan berkomunikasi

Kemauan berkomunikasi siswa sangat berperan penting dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan situasi belajar dengan memungkinkan terjadinya interaksi sosial antara siswa dan teman sebayanya serta guru mereka. Menurut Strohner bahwa Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan penting dalam kehidupan sosialnya berdasarkan tingkat kompetensinya. Pada dasarnya, komunikasi merupakan komponen-komponen proses siswa. Keterampilan berfikir kritis ini merupakan suatu kemampuan yang dapat menciptakan para pemikir yang tangguh dan pemecah masalah yang handal.³⁴

Sesuai data diatas, implementasi metode card sort dalam konteks peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa difokuskan pada suatu permasalahan ketika pembelajaran berlangsung seperti contoh dalam hal yang berkaitan dengan sikap husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun kemudian menanyakan hal tersebut kepada guru supaya adanya klasifikasi untuk menjelaskan secara detail. Sehingga terjadilah diskusi untuk menyimpulkan jawaban yang baik maupun yang salah dengan menggunakan metode card sort. Dengan cara mengkoneksikan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru sehingga akan terjadinya suatu informasi yang sistematis, menekankan pada urutan logis pada konsistennya suatu pertanyaan. Sehingga siswa akan mampu untuk kesiapan menerima pembelajaran, kemauan berfikir (keaktifan) dan berkomunikasi dengan baik. Kemampuan berpikir kritis dapat ditumbuh kembangkan melalui proses mengamati, membandingkan, mengelompokkan, menghipotesis, mengumpulkan data, mentafsirkan, menyimpulkan, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan.³⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo tentang "Implementasi Metode *card sort* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

³² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 33.

³³ Fitri Anggi Yani, "Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Azzuhra Islamic School Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), 7.

³⁴ Desi Ratna Ningsih, Taufik Ramlan Ramalis, and Unang Purwana, "Pengembangan Tes Kepribadian Berfikir Kritis Berdasarkan Analisis Teori Respon Butir," *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika* 3, no. 2 (2018): 46.

³⁵ Suryani et al., "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Melalui Lesson Study," 15.

untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo”, dapat disimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan metode *card sort* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) faktor pendukung implementasi metode *card sort* adalah fasilitas sekolah yang memadai serta guru diberikan kebebasan untuk menggunakan media sesuai kreativitasnya dan juga antusiasme peserta didik yang baik sangat mendukung adanya imlementasi media pembelajaran *card sort* ini. Sedangkan faktor penghambat metode *card sort* adalah adanya peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak terkontrol sehingga peserta didik yang lain bisa terganggu dan guru juga harus menjelaskan materi dengan nada suara tinggi sehingga hal tersebut merupakan penghambat dari diterapkannya media *card sort* ini. (3) dampak implementasi metode *card sort* adalah siswa mampu berpikir kritis secara mandiri maupun bersama untuk menentukan kartu secara benar dengan siswa berani mempresentasikan materi di depan kelas sehingga menambah keaktifan dalam diri mereka dan terjadinya informasi yang sistematis,logis meningkatkan keterampilan berpikir kritis dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." *Jurnal Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014).
- Fatimah, Ainun. "Implementasi Metode Card Sort Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Wudhu Siswa Kelas 1 Di MIS Nuurul Huda Klareyan Petarukan Kabupaten Palembang." Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
- Fauzan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: GP Press, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020.
- Ilyas, M., and Armizi Armizi. "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020).
- Kholidah, Nur. "Pengembangan Instrumen Penelitian Mengukur Critical Thinking Skill Siswa Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Matematika." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Mudrikah, Saringatun, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, and Nani Rahman. *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*. Jakarta: CV. Pradina Pustaka, 2021.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Mustofa, Ali, and Arif Muadzin. "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021).
- Ningsih, Desi Ratna, Taufik Ramlan Ramalis, and Unang Purwana. "Pengembangan Tes Kepribadian Berfikir Kritis Berdasarkan Analisis Teori Respon Butir." *Jurnal Wabana Pendidikan Fisika* 3, no. 2 (2018).
- Rahman, Alien Bahtiar. "Implementasi Media Pembelajaran Card Sort Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 3 A MI Ma'arif Nu Singasari." Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025.
- Rokhmah, Syifaur. "Implementasi Strategi Pembelajaran Card Sort Pada Pelajaran Fiqih Kelas II MI Ma'arif Nu Karanglesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga." Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Ryane, Siska. "Pengaruh Penggunaan Metode Student Explaining Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Siswa SMK Di Kota Tasikmalaya." Universitas Terbuka Jakarta, 2013.
- Saidi, Muhammad, Bagus Djulig Wiyono, Ulva Roifatul Lailin, and Muzairi. "Implementasi Kebijakan Pengadaan Tanah Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012." *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Kebijakan Publik* 4, no. 2 (2021).
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Suryani, Yeyen, Entin Jumantini, Dede Jusup Ramadan, Iskandar, and Rani Tania Pratiwi. "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Melalui Lesson Study." *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2025).
- Tanjung, Ellisa Fitri, Isthifa Kemal, and Amhar Nasution. "Implementasi Metode Active Learning Tipe Card Sort Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2024).
- Yani, Fitri Anggi. "Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Azzuhra Islamic School Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, and Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*.

Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
Zakiah, Linda, and Ika Lestari. *Berfikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.